

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tungkan Pangeran

¹Eka Karmila Yuniar

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan, Indonesia

e-mail: ekakarmila2406@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila education at SDN 1 Tungkan Pangeran is not optimal. Teachers tend to use the lecture method, make the learning atmosphere less and minimal interaction, many students are passive and unable to meet criteria for achieving the minimum completeness set at the school. The model used is PBL to determine teacher activities, then student activities and student. The research was conducted at SDN 1 Tungkan Pangeran in the 2023/2024 school year. The subjects the study 10 fifth grade students based on 6 male students and 4 female students. The research is qualitative and quantitative. The researcher used of classroom action research with 4 meetings. The researcher use data collection tchnique, observation and testing. Test to mesure the succes of learnng outcome and observations to learning activitis. The results the study on teacher based on learning in cycle I meeting 1 38, increasing to 55 in II meeting 2. The percentag of cycle I meeting 1 50%, to become 100% cycle II meeting 2. Student learning outcomes in cycle I at meeting 1 40% and increasing to 100% in cycle II at meeting 2. The conclusion of the application of PBL model is increase teacher, students and student learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes; problem based learning; student activity; teacher activity.*

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila di SDN 1 Tungkan Pangeran belum optimal. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, membuat suasana belajar kurang menyenangkan dan minim interaksi, banyak siswa pasif dan tidak mampu kriteria dengan mencapainya ketuntasan minimal ditetapkannya pada sekolah tersebut. Model yang digunakan yaitu Problem Based Learning untuk mengetahui aktivitas guru, kemudian aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dilaksanakannya penelitian tersebut di di SDN 1 Tungkan Pangeran tahun pelajaran 2023/2024. Subjek pada penelitian tersebut ialah siswa kelas V yaitu 10 orang berdasarkan 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 4 pertemuan. Peneliti menggunakannya suatu teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Tes agar mengukurnya keberhasilannya hasil belajar dan observasi mengukur aktivitas belajar. Hasil penelitian yang di peroleh pada aktivitas guru berdasarkan pada kegiatan pembelajarannya pada siklus I pertemuan 1 38, meningkatnya menjadi 55 pada siklus II pertemuan 2. Persentase keaktifan klasikal siswa siklus I pertemuan 1 50%, agar menjadi 100% pada siklus II pertemuan 2. Hasil belajar siswa siklus I di pertemuan 1 40% dan meningkat 100% di siklus II di Pertemuan 2. Kesimpulan penerapan model PBL yang mampu meningkatkannya suatu aktivitas guru, kemudian siswa serta hasil belajar siswanya.

Kata Kunci: *aktivitas guru; aktivitas peserta didik; hasil belajar; problem based learning*

I. PENDAHULUAN

Perilaku dan sikap pada kehidupannya suatu masyarakat ini berdasarkan dari Pendidikan Pancasila yang berlandaskannya pada nilai-nilai Pancasila. Termuatnya nilai Pancasila yang berdasarkan nilai ketuhanan kemudian nilai kemanusiaan, nilai persatuan serta nilai kerakyatan dan nilai keadilan didalamnya. Pendidikan Pancasila tersebut menjadi satu diantaranya pelajaran yang termuatnya pada jenjang sekolah sampai perguruan tinggi (Fatimah,2020).Manfaat yang dipunya dalam pelajaran pendidikan Pancasila yaitu agar mengembangkannya potensi terhadap peserta didik berdasarkan keseluruhan dimensi kewarganegaraan (Ananta & Sumintono,2015). Selanjutnya upaya terhdap meningkatkan kesadaran serta pedulinya warga negara terhadap kepentingannya suatu negara serta menjaganya keutuhan negara Indonesia sebagaimana menjadi negara yang demokratis, dan berkeadilan yang mana ini menjadi pembelajarannya Pendidikan Pancasila tersebut (Fathurrohman & Waryandari,2012).

Pendidikan Pancasila berperan penting agar mempermudah geerasi muda agar tidak terpengaruh terhadap arus globalisasi yang mana akan berdampak budaya lokal terhadap daerah masyarakat (Syah,2019). Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara lansung di SDN 1 Tungkaran Pangeran guna mengetahui permasalahan yang ada. Penelitian melakukan observasi kelas pada tanggal 16 November 2023 di kelas V dan didapatkan hasil diantaranya yaitu peserta didik masih kesulitan menguasai materi serta cara guru menyampaikan materi pembelajaran kurang menyenangkan dengan menggunakannya suatu metode ceramah didepan kelas sehingga mampu terpengaruhnya peserta didik cepat bosan dan banyak peserta didik kehilangan fokus untuk memperhatikan pelajaran, banyak peserta didik pasif terhadap pada proses pembelajaran sampai terpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah dan masih banyak yang mana belum tercapainya nilai KKTP. Dari 100% hanya ada 20% peserta didik yang mencapai KKTP dan 80% yang masih belum mencapai KKTP.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi, salah satu caranya yaitu menggunakan model pembelajaran berupa *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuannya pada peserta didik dalam memecahkan masalah dan meningkatkannya hasil belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* yaitu sebagai mana suatu konteksnya bagi peserta didik agar menguasai terkaitnya berpikir kritis serta keterampilannya dalam pemecahan masalah, kemudian terperolehnya suatu pengetahuan serta konsep yang esensial berdasarkan materi pelajaran tersebut (Masrinah,2019). Harapan pada *Problem Based Learning* diharapkan msmpu memberikan perubahan dalam pola pikir si peserta didik agar memperhatikannya serta mampu dalam menganalisis terhadap masalah yang dihadapi mereka dengan baik.

Problem Based Learning terbilang cocok untuk menyelesaikannya suatu permasalahan dalam pembelajarn yang mana model tersebut mampu mermpermudah peserta didik dalam menyelesaikan masalah berdasarkan berpikir kritis serta mampu meningkatkan keterampilan yang mereka punya. Terkait pada model *Problem Based Learning* pada peserta didik mendukung mereka agar memperoleh kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan yang kompleks. Aktivitas belajar yang terjadi mampu meningkatkan kemampuan serta kreatifitas si peserta didik (Sari,2013). Berdasarkan penerapan pada model *Problem Based Learning* pada peserta didik mampu meningkatkannya suatu kemampuan berpikir kritis, lalu meningkatkannya pada inisiatif peserta didik agars bekerja, erta peserta didik lebih mendominasi paham akan konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukannya suatu konsep tersebut (Novelni,2021)

Sejalan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) yang mana disimpulkannya berupa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkannya suatu hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS kelas IV berdasarkan penelitian, kemudian tingkat ketuntasannya pada hasil belajar siswa terhadap siklus I yang mana di ketahuinya berdasarkan pretest termuatnya 41,66% kemudian pada post test termuatnya 66,6% serta mengalaminya kenaikan di siklus II pretest termuat 81,6% dan post test berupa 83,3%. Jadi tingkat ketuntasannya pada hasil belajar siswa melalui siklus I dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 16,7%, maka sesuai target dengan tercapainya pada ketuntasan di hasil belajar siswa, sebab pada akhir siklus tersebut mampu tercapainya berdasarkan terget yang ditentukannya berupa 75%. Simpulan berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penerapannya model PBL terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dan ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelaksanaan PTK ini terdiri atas 2 siklus dengan mengikuti tahapan model PTK Kemmis, McTaggart, dan Susilo yang terdiri atas rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Setiap siklus berdasarkan 2 pertemuan. Pendekatan yang difungsikan adalah kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tungkaran Pangeran yang beralamat di Jalan Bakau RT 12 No 1 Tungkaran Pangeran, Kec. Simpang Empat, Kab. Tanah bumbu pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas V SD dengan jumlah peserta 10 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data ialah suatu langkah strategis pada sebab tujuan utama berdasarkan penelitian yaitu agar memperoleh suatu data. Termuatnya teknik pengumpulan data yang diterapkan berupa:

1. Data kualitatif, yaitu datanya dikumpulkan berdasarkan beberapa instrumen yang di siapkan, berupa: lembar observasi guru serta peserta didik didalamnya.
2. Data kuantitatif, agar data yang diperoleh akurat, sehingga peneliti harus menggunakan instrumen agar dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Tersusunnya instrumen agar ditentukan jawaban tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan didalamnya. Penelitian tersebut menggunakan instrumen tes serta non tes didalamnya.
 - a. Instrumen tes, bertujuan dalam mengukurnya hasil belajar pada peserta didik. Instrumen tersebut digunakan berdasarkan bentuk soal esay yang termuat 5 soal yang mana pemberiannya selalu di akhir tiap siklus yang bermaksud agar mengetahui terkaitnya peserta didik yang mana telah terbentuknya setelah mengikuti terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - b. Instrumen non tes, berupa dalam memperoleh data berdasarkan melalui lembar observasi dengan dilakukannya pengamatan pada aktivitas guru dan peserta didik yang mana menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi Pendidikan Pancasila.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran. Sedangkan analisis data kualitatif untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik, berikut penjelasannya:

1. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil tes terhadap hasil belajar yang mana dalam menganalisis kemampuan terhadap hasil belajar peserta didiknya. Ketika mengikuti pembelajaran tersebut berdasarkan materi dari aku untuk Indonesia.

Daya Serap Peroraangan

Adanya peserta didik bida dikatakan tuntas apabila telah tercapainya skor ≥ 70 .

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

a. Daya Serap Klasikal

Dikatakan tuntas belajar ketika rata rata kelasnya tercapai $\geq 80\%$ berdasarkan keseluruhan peserta didik yang mencapainya ketuntasan individu (skor ≥ 70).

b. Teknik Persentase

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria persentase untuk hasil belajar

Persentase%	Kriteria
20-40	Tidak Tuntas
41-60	Tidak Tuntas
61-80	Tuntas
81-100	Tuntas

2. Analisis Aktivitas Guru

Analisis aspek pengamatan dalam lembar observasi aktivitas guru termuat 14 butir pengamatan. Penilaiannya pada aspek pengamatan di lembar observasi yang mana menggunakannya skala 0-4.

Tabel 2. Kriteria level aktivitas guru

Skor	Kriteria
0-11	Tidak Baik
12-22	Kurang Baik
23-33	Cukup Baik
34-44	Baik
45-56	Sangat Baik

3. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Analisis aspek pengamatan dalam lembar observasi ini berisi 5 kriteria pernyataan. Penilaian terhadap aspek pengamatan lembar observasi menggunakan skala 0-4.

Tabel 3. Kriteria level aktivitas peserta didik

Skor	Persentase	Kriteria
0-4	0-20%	Tidak Aktif
5-8	21-40%	Kurang Aktif
9-12	41-60%	Cukup Aktif
13-16	61-80%	Aktif
17-20	81-100%	Sangat Aktif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait pada hasil observasi dalam aktivitas guru di siklus I serta siklus II terlihat perbaikan ketika dalam pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran yang dilakukan guru ketika aktivitas pertemuan dalam setiap siklus. Hal ini ditandai dengan peningkatan perolehan skor per aspek di setiap siklus pada setiap pertemuan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Kecenderungan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aspek Yang Diamati	Siklus (S) dan Pertemuan (P)			
	SI P1	SI P2	SII P1	SII P2
	Skor	Skor	Skor	Skor
Aspek 1	3	3	4	4
Aspek 2	3	3	3	4
Aspek 3	3	3	3	3
Aspek 4	3	3	4	4
Aspek 5	2	2	3	4
Aspek 6	4	4	3	4
Aspek 7	2	3	3	4
Aspek 8	2	2	3	4
Aspek 9	3	3	4	4
Aspek 10	2	3	4	4
Aspek 11	3	3	3	4
Aspek 12	2	3	3	4
Aspek 13	3	3	3	4
Aspek 14	3	3	4	4
Jumlah	38	41	47	55
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Kecenderungan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II yang mana terlihat di grafik berikut:



Gambar 1 Kecenderungan Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan Adanya data hasil dalam pengamatan terkait dalam aktivitas guru terhadap pembelajaran yang mana terlihat dalam pengamatan di siklus I serta siklus II termuatnya bahwa aktivitas guru berdasarkan setiap pertemuan terjadinya dalam peningkatan suatu kriteria yang awalnya berdasarkan tergolong kriteria baik serta meningkat menjadi sangat baik dalam pertemuan akhir di siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 di tingkat keterlaksanaan tercapainya skor 38 (68%) tergolong kriteria baik, Terhadap pertemuan 2 tingkat keterlaksanaan tercapainya skor 41 (73%) tergolong kriteria baik. Pada siklus II pertemuan di 1 tingkat keterlaksanaan tercapainya skor 47 (84%) tergolong kriteria sangat baik, lalu pada pertemuan 2 di tingkat keterlaksanaan tercapainya skor 55 (98%) berdasarkan kriteria sangat baik. Peningkatannya yang terjadi sebagaimana menjadi suatu upaya dalam meningkatkannya suatu kualitas pembelajaran yang tersedia, berdasarkan dari aktivitas dalam peserta didik sampai hasil belajar berdasarkan dari proses belajar hasil belajar. Hal tersebut tidak lepas berdasarkan pada peran seorang guru dalam menunjangnya dalam keberhasilan suatu proses belajar.

Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas peserta didik di siklus I serta siklus II yang mana terlihat berdasarkan dalam peningkatan aktivitas peserta didik berdasarkan tabel berikut:

Tabel 5 Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

NO	Siklus	Pertemuan	Persentase Klasikal Kriteria Aktif dan Sangat Aktif
1	I	1	50%
2		2	70%
3	II	1	90%
4		2	100%

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II yang mana terlihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik pada suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakannya model pembelajaran *PBL* berdasarkan siklus I sampai siklus II yang pastinya mengalami suatu peningkatan didalamnya. Aktivitas peserta didik pada siklus I serta II mampu terlihat dalam suatu peningkatan pada aktivitas peserta didik di pembelajaran suatu siklus I serta siklus II. Siklus I pertemuan 1 tingkat keaktifan peserta didik 50% dengan kriteria cukup aktif, pada pertemuan 2 di tingkat dalam keaktifan peserta didik tercapainya 70% tergolong kriteria aktif. Siklus II di pertemuan I pada tingkat keaktifan di peserta didik tercapainya 90% berdasarkan kriteria sangat aktif serta pada pertemuan 2 di tingkat keaktifan peserta didik tercapainya 100% berdasarkan kriteria sangat aktif. Meningkatnya suatu aktivitas peserta didik terhadap aktivitas belajar yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut didukung berdasarkan dalam keterlibatan peserta didik langsung. Hal tersebut didukung oleh Wulandari (2013) yang mana hasil menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* dalam aktivitas peserta didik mampu terjadi peningkatan yang tergolong sangat aktif didalamnya.

Perolehan hasil belajar yang termuat dalam siklus II dalam pertemuan 2 sudah mengalaminya suatu peningkatan berdasarkan pertemuan sebelumnya. Peningkatan pada hasil belajar dalam peserta didik dalam proses belajar yang ditemukan berdasarkan hasil belajar antara siklus I dan siklus II di tabel berikut:

Tabel 6 Kecenderungan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pertemuan							
	1		2		3		4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
100	2	20	2	20	5	50	6	60
80	2	20	3	30	4	40	4	40
60	4	40	5	50	1	10	-	-
40	2	20	-	-	-	-	-	-
Jumlah	10	100	10	100	10	100	10	100
Tuntas	4	40	5	50	9	90	10	100
Tidak Tuntas	6	60	3	50	1	10	0	0
Ketuntasan Individu	4		5		9		10	
Ketuntasan Klasikal	40%		50%		90%		100%	

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3 Kecenderungan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Termuatnya pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadinya suatu peningkatan dalam hasil belajar peserta didik di siklus I dan siklus II. Ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada siklus I di pertemuan 1 ialah sebesar 40% sedangkan pada pertemuan 2 hanya sebesar 50%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 termuatnya 90% dan dari pertemuan 2 berjumlah 100%. Peningkatan tersebut disebabkan guru bukan hanya memberikan materi secara klasikal namun guru melakukan proses diskusi kelompok agar menjadi suatu sarana dalam memperoleh informasi berdasarkan melalui tukar pendapat serta saling memahami satu sama lainnya. Penelitian yang mana menerapkan model pembelajaran PBL tersebut dalam penelitian sebelumnya juga mampu meningkatkannya hasil belajar pada siswa didalamnya hal tersebut searah dalam penelitian Widodo (2013) yang mana pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkannya hasil belajar pada peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sejalan pada penelitian Ascarya (2021) yang mana model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan hasil belajar pada siswa didalamnya.

IV. KESIMPULAN

Disimpulkannya bahwa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Terlihat dalam data dilampirkan tersebut terjadinya suatu peningkatan dalam aktivitas guru, aktivitas kemudian peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Jadi penelitian dalam penerapan model

pembelajaran *Problem based learning* pada Pendidikan Pancasila kelas V SDN 1 Tungkan Pangeran ini berhasil serta meningkatkan hasil belajar pada peserta didiknya melebihi berdasarkan indikator yang peneliti tetapkan didalamnya. Termuatnya hasil penelitian yang hasilnya meningkat berdasarkan siklus I ke siklus II, hal tersebut dikatakan bahwa adanya hipotesis yang berbunyi “Jika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam Pendidikan Pancasila maka hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Tungkan Pangeran akan meningkat” Diterima.

Harapan peneliti yang mana penelitian ini akan menjadi suatu ide yaitu model pembelajaran tersebut harus dikembangkan lalu diterapkan dalam proses belajar, adanya model pembelajaran ini guru mampu meningkatkan karakter peserta didik agar mampu berpikir kritis didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, T., & Sumintono, B. (2020). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia Primary Schools. *Jurnal Pendidikan*
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6937/4365>
- Ascarya, (2021) Penelitian Tindakan Kelas Tujuan dan Pengertian PTK Guru.
<https://ascarya.or.id/penelitian-tindakan-kelas/>
- Fathurrohman, & Wuryandari, W. (2012). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Ombak.
- Fatimah. (2020). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa Muatan Pendidikan Pancasila Indahnya Keragaman di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran GASING di kelas IV SDN Barambai Barito Kuala. Universitas Lambung Mangkurat.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A.A. (2019, October). Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 924-932.
- Novelni Delsi, Elfia Sukma, (2021). Analisis Langkah-langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pendapat Para Ahli.
- Sari, D. P., Suryani, & Nurhadi. (2013). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-11. <file:///C:/Users/usera/Downloads/5138-16865-1-PB.pdf>
- Syah, M. (2019). *Learning Models: Basic Concepts and Applications*. Rajawali Pers.
- Widodo, & Widayanti, L. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 32-35.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 178-191.